

**ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM  
FILM ZHARFA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**ILMATUL ILLAHIYAH**

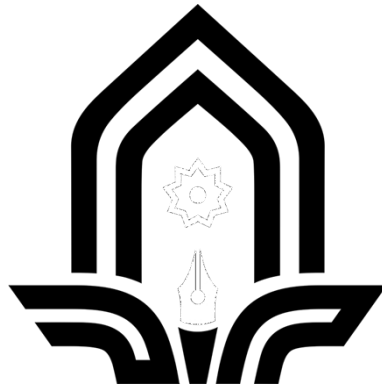
**NIM. 3417092**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM  
FILM ZHARFA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**ILMATUL ILLAHIYAH**

**NIM. 3417092**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilmatul Illahiyah

NIM : 3417092

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM FILM ZHARFA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 19 Agustus 2022

Penulis



**ILMATUL ILLAHIYAH**  
**NIM. 3417092**

## NOTA PEMBIMBING

Teddy Dyatmika

Jalan Raya Bandan Sari 475 Rt 09:02 Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

Lamp : 2 (Dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ilmatul Illahiyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ILMATUL ILLAHYAH

NIM : 3417092

Judul : **ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM FILM ZHARFA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 19 Agustus 2022

Pembimbing,



Teddy Dyatmika M.I.Kom

NIP. 198072132019031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ILMATUL ILLAHIYAH**

NIM : **3417092**

Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM  
FILM ZHARFA**


yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 29 Agustus 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I**  
NIP. 1977010052003121001

  
**Hilyati Aulia, M.S.I**  
NIP. 198711242019032011

Pekalongan, 29 Agustus 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es ( dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)

خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.a	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	اي = ai	آ = ā
ي = i	وا = au	أَي = ī
أ = u		أُو = ū

## 3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراةجميلة                      ditulis                      *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمت                              ditulis                              *fātimah*

## 4. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس                              ditulis                              *asy-syamsu*

الرجل                                ditulis                                *ar-rajulu*



السيدة                      ditulis                      *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر                      ditulis                      *al-qamar*

البدیع                      ditulis                      *al-badi'*

اجلال                      ditulis                      *al-jalāl*

## 5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, tak hentinya saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan keberhasilan saya mengerjakan skripsi ini mampu menjadi awal untuk menggapai keberhasilan besar lainnya. Saya persembahkan sayang dan cinta ini kepada:

1. Allah SWT, Yang telah memberikan kesempatan hidup sampai sekarang dan kesempatan menikmati bangku perkuliahan dan yang telah memberikan kesehatan, kebahagiaan serta kelancaran dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Evi Listyowati dan Bapak Zail Zamal yang telah sabar mendidik saya menjadi anak yang mandiri, kuat, dan pantang menyerah. Serta segala cinta dan dukungan yang luar biasa untuk kesuksesan saya.
3. Untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang dan tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.
4. Terimakasih kepada ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah membantu semua hal berkaitan dengan skripsi saya.
5. Terimakasih kepada Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan, dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## **MOTTO**

-Love Yourself-

## ABSTRAK

Ilahiyah, Ilmatul. 2022. Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Zharfa. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Teddy Dyatmika, M.I.Kom.

**Kata kunci** : Pesan Dakwah, Film, Analisis Semiotik

Diera yang serba digital ini banyak informasi-informasi yang mudah untuk diakses namun, selain mudah untuk diakses juga membawa kita pada era *distraction* dimana informasi yang didapatkan memiliki berbagai makna atau sulit untuk dibedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Disinilah fungsi penting umat Islam untuk melakukan dakwah. Salah satu media dakwah yang mudah diterima di era sekarang salah satunya dengan melalui Film. Sebab film merupakan salah satu media massa dimana pesan yang disampaikan akan mudah diterima oleh khalayak banyak. Film Zharfa menceritakan bagaimana kehidupan anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis atau *broken home*, dimana biasanya anak yang tumbuh dalam keluarga seperti ini kerap kali dicap sebagai anak pemberontak.

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yang pertama yaitu Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos didalam film Zharfa serta bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film Zharfa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan dakwah apa saja dalam setiap adegan film dengan mengamati simbol-simbol dalam adegan serta penjabaran mengenai makna denotasi, konotasi dan mitos. Susuai dengan manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai penelitian dalam bidang dakwah melalui media massa serta memberikan pandangan baru mengenai teori semiotik Roland Barthes.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan teknik dokumentasi dengan mengambil beberapa adegan yang mengandung makna konotasi, denotasi serta pesan dakwah dalam film pendek Zharfa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika yaitu semiotik milik Roland Barthes dimana dalam pembedahannya dibagi menjadi tiga aspek yaitu memahami makna dari sudut denotasi, konotasi serta mitos.

Kesimpulan dari penelitian ini mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos. Pesan dakwah dalam aspek akidah yang terkandung dalam film Zharfa adalah untuk menyadarkan penonton bahwa hal-hal sepele yang mudah dinikmati mampu membawa pada keyakinan adanya Tuhan. Pesan syariat yang terkandung adalah aturan dalam berpakaian sesuai syariat Islam serta aturan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwidnya. Pesan akhlak dalam film Zharfa yang terkandung adalah untuk mengajarkan bagaimana sikap untuk saling menghargai dan menghormati pada siapapun.

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Makna Dakwah dalam Film Pendek Arang dan Asa (Analisis Semiotika Roland Barthes)” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Program Strata 1 atau (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Negeri Pekalongan (IAIN) Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan serta bantuan dari beberapa pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan
4. Teddy Dyatmika, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan
5. Teddy Dyatmika, M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis
6. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag selaku Wali Dosen Penulis
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta Staff

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis memanjatkan do'a dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Pekalongan, Agustus 2022

Penulis



**ILMATUL ILLAHYAH**

**NIM. 3417092**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Analisis Teoritis .....	6
2. Penelitian Relevan.....	9
3. Kerangka Berfikir.....	11
4. Metodologi .....	14
5. Sumber Data.....	18
6. Metodologi Pengumpulan Data.....	19
F. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>24</b>
A. Landasan Teori .....	24
1. Analisis Semiotika .....	24
2. Semiotika Roland Barthes.....	27

3. Pengertian Dakwah .....	28
4. Komunikasi Massa .....	32
5. Film .....	34
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Film Zharfa .....	42
1. Tim Produksi Film Zharfa.....	43
2. Pemain Film Zharfa.....	43
3. Profil Pemain dan Penokohan Film Zharfa.....	44
B. Sinopsis Film Pendek Zharfa.....	47
<b>BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Denotasi, Konotasi dan Mitos (Analisis Semiotika Roland Barthes).....	50
1. Reality .....	50
2. Representation.....	71
3. Ideologi .....	92
B. Pesan Dakwah dalam Film Pendek Arang dan Asa .....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta Tanda Roland Barthes .....	22
Tabel 3.1 Profil Pemain Film Zharfa.....	44
Tabel 4.1 Zharfa sedang melihat dua perampok .....	50
Tabel 4.2 Ekspresi wajah Zharfa .....	53
Tabel 4.3 Aminah sedang mengajar anak-anak.....	55
Tabel 4.4 Zharfa dan ibunya sedang berjabat tangan .....	57
Tabel 4.5 Zharfa berbicara dengan ustad Furqon.....	60
Tabel 4.6 Ibu nyai menitiapkan Jilbab pada Zainab.....	60
Tabel 4.7 Ustad Furqon menitiapkan jilbab pada Zainab .....	61
Tabel 4.8 Zharfa sedang nongkrong.....	65
Tabel 4.9 Make Up natural Zharfa .....	67
Tabel 4.10 Zharfa sedang marah pada Aminah.....	69
Tabel 4.11 Zharfa berwudhu .....	71
Tabel 4.12 Ustad Furqon menyelamatkan Zharfa .....	73
Tabel 1.13 Angle kamera pada Zharfa .....	76
Tabel 4.14 Nasihat ustad Furqon.....	78
Tabel 4.15 Puncak emosi Zharfa .....	81
Tabel 4.16 Zharfa melarikan diri.....	84
Tabel 4.17 Zharfa sholat.....	86
Tabel 4.18 Obrolan Zharfa dan Aminah.....	88
Tabel 4.19 Tantangan Zharfa pada ustad Furqon.....	90

Tabel 4.20 Nadya membuat Kopi.....	92
Tabel 4.21 Pegawai sedan membuka pintu mobil .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	13
Gambar 3.1 Poster resmi film Zharfa.....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dakwah adalah sebuah tugas yang dipercayakan oleh Allah kepada seluruh manusia, oleh sebab itu dipundak setiap insan terpangku sebuah tanggung jawab yang diharuskan manusia untuk berdakwah, apapun profesi dan pekerjaannya. Dakwah adalah perbuatan yang sangat mulia sebab esensi daripada dakwah adalah kebaikan dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Dakwah sendiri memiliki fungsi yang cukup penting sebab memberi dorongan kepada manusia untuk selalu mengamalkan tentang keislaman disetiap kehidupannya sehingga selalu mempraktekkan ajaran-ajaran Islam. Dakwah memiliki fungsi untuk membimbing, memotivasi, memberikan pengajaran hingga menghibur, itu semua bertujuan untuk selalu mengingatkan umat manusia beribadah kepada Allah swt dengan harapan selalu memiliki perilaku yang baik dalam lingkungannya.<sup>2</sup> Dari pengertian mengenai dakwah yang telah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa secara sederhana dakwah merupakan ajakan pada kebaikan yang dilakukan oleh seluruh umat manusia tanpa memandang ras atau golongan. Dalam prakteknya dakwah dapat dilakukan sehari-hari oleh orang perorangan atau golongan orang dalam skala besar yang biasa dijumpai dalam acara pengajian.

---

<sup>1</sup> Masduki, Shabri Sholeh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018), Hlm 1.

<sup>2</sup> Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media 2019), hlm. 11.

Dakwah bisa dilakukan menggunakan berbagai cara dengan perantara media salah satunya yaitu menggunakan media massa seperti film. Film yang pada dasarnya hanya untuk hiburan kini juga berfungsi sebagai media dalam berdakwah, jadi jika dulu dakwah *identik* dengan pengajian kini dapat dilakukan melalui film. Selain itu film juga masuk dalam kategori media massa karena dapat mencakup banyak penonton (mad'u) oleh karena itu pesan yang akan disampaikan diterima secara luas.

Didalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan film merupakan selaput tipis yang terbuat dari seluloid dan berfungsi untuk tempat gambar negatif dengan fungsi sebagai potret dan gambar positif yang berfungsi atau akan dimainkan di bioskop, oleh sebab itu film disebut sebagai satuan cerita gambar hidup. Tidak hanya itu saja, film juga merupakan bagian penting dari komunikasi karena memiliki peranan sebagai alat untuk mengirim maupun menerima pesan dalam lingkungan masyarakat entah individu atau kelompok.<sup>3</sup> Dibandingkan dengan media lainnya film merupakan sesuatu yang unik sebab memiliki sifat yang bergerak bebas namun tetap dengan penerjemahan melalui visualisasi serta suara yang jelas dan memiliki kapasitas untuk menangani yang tidak terbatas ragamnya.<sup>4</sup>

Sebagai media komunikasi massa film memiliki tujuan tertentu dengan hasil akhir yang siap disajikan kepada penikmatnya. Film menggunakan komunikasi satu arah atau interpersonal sehingga sangat efektif dalam

---

<sup>3</sup> Muhammad Ali Mursyid Alfathoni & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), Hlm. 2.

<sup>4</sup> Yuyu Yulia Syarof, *Analisis Framing Pesan Moral Dalam Film Get Married*, (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2008) Hlm. 12

menyampaikan atau menangkap pesan dalam berkomunikasi. Tetapi, ketika komunikator menyebarkan pesan tidak ada jaminan apakah pesan itu diterima, dimengerti, atau bahkan dipraktikkan langsung oleh komunikan. Seperti halnya pesan yang disampaikan melalui surat kabar, radio, televisi yang tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui apakah maksud pesan yang disampaikan diterima dengan baik atau tidak.<sup>5</sup>

Oleh karena itu penulis mencoba mencari tahu makna sebenarnya yang terkandung dalam film Zharfa, dimana dalam film tersebut mengangkat kisah seorang gadis bernama Zharfa dengan kepribadian yang keras dan sulit diatur. Hal tersebut terjadi karena Zharfa tumbuh dalam keluarga yang tidak biasa atau *broken home*. Hal itu merupakan hal wajar dan sering terjadi sebab terdapat penilaian yang ada di masyarakat terhadap anak *broken home* yang selalu tumbuh menjadi anak yang nakal.

Cerita dalam film tersebut mencoba mematahkan *stigma* di masyarakat yang menganggap bahwa anak *broken home* seringkali berperilaku negatif. Keluarga *broken home* memiliki *stigma* tersendiri di masyarakat sebab keluarga ini telah dicap seolah melahirkan keturunan yang nakal dan tidak dapat diatur, *stigma* ini seolah telah melekat di masyarakat dan sulit untuk dihilangkan.<sup>6</sup> Adanya *stigma* tersebut diperkuat adanya kasus-kasus yang tersebar di media baik cetak maupun elektronik mengenai anak *broken home*.

---

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 50.

<sup>6</sup> Clarisa Inda Oktaviana, "Pola Komunikasi Pengasuhan Ibu Single Parent", *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi*, (Semarang: Perpustakaan Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 2

Salah satunya Awa, perempuan 21 tahun asal Blitar yang merasakan bahwa dirinya merasa *down* ketika mendapati orang tuanya bercerai.<sup>7</sup>

Padahal menjadi anak dari *broken home* tidak selalu berkepribadian kurang baik. Latar belakang anak dari keluarga krisis atau *broken home* dapat dilihat juga dari segi positif. Ada hikmah yang bisa diambil sebagai motivasi korban anak *broken home* untuk menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>8</sup>

Selain itu alur cerita dalam film ini disajikan cukup ringan dan sederhana serta konflik yang dipaparkan seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga siapa saja yang menonton akan mencari tahu permasalahan yang disajikan dalam film dengan pengalaman kehidupan pribadi sehingga pesan yang akan disampaikan dalam film diterima dengan baik.

Film Zharfa sendiri merupakan film dengan *genre* drama religi dan merupakan kerja sama antar negara Malaysia dan Indonesia yang dirilis pada tahun 2019 yang disutradarai oleh Ruli Wanisar dan diperankan oleh Kaka Azraff sebagai tokoh utama dalam cerita tersebut. Tokoh utama dalam film ini bernama Zharfa sebagai gadis berparas cantik dari Malaysia dengan karakter keras kepala yang diperankan oleh Kaka Azraff. Dibalik watak keras kepala Zharfa disebabkan oleh latar keluarga yang tidak sehat atau *broken home*, dimana ia ditinggalkan oleh ayah kandungnya sejak usia 1 tahun dan sifat keras kepala ini bertambah semenjak ibunya menikah lagi dengan laki-laki licik.

---

<sup>7</sup> <https://www.goog3e.com/amp/s/www.solopos.com/kisah-anak-broken-home-trauma-berkepanjangan-sampai-takut-menikah-1071493/amp>, diakses pada tanggal 14/10/20 pukul 10:34

<sup>8</sup> Desi Wulandari, "Pengalaman Remaja Korban *broken home* (Studi Kualitatif Fenomenologis)" Jurnal, (Semarang: Perpustakaan Universitas Diponegoro,) hlm. 3

Semakin tidak terkendalinya emosi Zharfa membuat orang tua Zharfa memasukkan Zharfa di Pesantren yang terletak di Indonesia lebih tepatnya di sebuah pedesaan di Jawa Barat yang jauh dari hiruk pikuk kesibukan kota yang sangat berbeda dengan kehidupan Zharfa sebelumnya. Film ini juga tidak hanya menampilkan perwatakan keras Zharfa tetapi juga berbagai konflik yang terjadi di pesantren dengan tambahan bumbu konflik asmara anak muda.

Film ini banyak memperlihatkan adegan yang mengandung nilai unsur dakwah. Dibeberapa adegan terdapat dialog yang sarat tentang keislaman, namun untuk mengetahui makna yang sebenarnya tentunya perlu didasari dengan pondasi hukum yang ada mulai dari segi syariat, akhlak, dan aqidah. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan mampu menemukan berbagai makna disetiap adegan dan dialog yang terkandung dalam film Zharfa, dengan alasan seperti itu peneliti memilih judul **“Analisis Semiotik Makna Dakwah dalam Film Zharfa”**

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah dipaparkan berbagai latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos didalam film Zharfa?
2. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film Zharfa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas penulis mengemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui makna dakwah apa saja yang terkandung dalam film Zharfa dan untuk memahami



mengenai makna dari simbol-simbol atau tanda-tanda dalam film Zharfa serta untuk mengetahui bagaimana makna denotasi, makna konotasi, dan mitosnya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap bisa memberikan manfaat dari segi akademis maupun praktis.

##### **1. Teoritis**

Sebagai pengembangan dari Ilmu komunikasi penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi disetiap perkembangan berbagai kajian dalam berdakwah melalui media dan komunikasi massa, serta memberikan sudut pandang baru mengenai analisis semiotik khususnya semiotik Roland Brathes.

##### **2. Praktis**

Dalam lingkungannya penelitian ini dapat ikut berkontribusi sebagai bahan rujukan dalam penelitian serupa di masa akan datang oleh teman-teman mahasiswa dan terutama untuk para pecinta film semoga penelitian ini mampu membuka pandangan baru mengenai pencarian makna pesan apapun dalam film.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Analisis Teoritis**

###### **a. Pesan Dakwah**

Pesan merupakan suatu tindakan dalam menyampaikan sebuah informasi kepada individu maupun khalayak banyak baik secara tertutup maupun umum. Pesan dakwah merupakan ilmu pengetahuan

yang berisi cara dan tuntunan manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan ideologi tertentu, serta pendapat, pekerjaan tertentu. Dalam Islam dakwah dapat dikatakan sebagai seruan mengajak kepada manusia dengan sikap yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan tuntunan agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.<sup>9</sup> Dalam menyampaikan pesan dakwah dilakukan dengan bijaksana tanpa adanya kekerasan, pemaksaan, ancaman maupun intimidasi.

Dakwah merupakan bagian dari bentuk komunikasi yang dimana terdapat simbol atau kode. Pesan yang dihasilkan dari dakwah ini terbentuk melalui tindakan, lisan seseorang dan juga terbentuk melalui gambar atau lukisan serta masih banyak lagi. Oleh karena itu pesan yang disampaikan oleh komunikator mampu memberi *impact* kepada komunikan serta mampu diterima dengan baik.

b. Film

Secara harfiah film adalah *cinematographe*. *Cinematographe* berasal dari kata *cinema* yang berarti “arti”. *Tho* atau *phytos* yang berarti cahaya. Selain itu film juga bisa diartikan sebagai melukis sebuah gerak yang memanfaatkan cahaya. Tidak hanya itu saja film juga dapat dikatakan sebagai dokumentasi sosial dan budaya yang dapat menjadi penghubung zaman ketika film itu dibuat. Film sebagai

---

<sup>9</sup> Bela Kumalasari, *Pengertian Dakwah* (Skripsi, Surabaya: Prodi bimbingan dan konseling IslamUIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 10

media *audio visual* juga dapat menjadi media komunikasi dan memiliki posisi penting dalam sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim maupun menerima pesan.<sup>10</sup>

c. Analisis Semiotik Roland Barthes

Ilmu semiotik atau semiologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tanda-tanda untuk diungkapkan makna yang terkandung didalamnya. Konsep pemaknaan tidak terlepas dari konstruksi pemikiran dari perspektif individu atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi dasar pemikiran seseorang. Hubungan antartanda menjadi salah satu fokus dalam analisis semiotika sebab perbandingan makna dan tanda cenderung berjalan selaras.<sup>11</sup>

Seperti dalam pemikiran Roland Barthes yang menekankan interaksi antara teks dan dengan pengalaman seseorang dan budaya disekitarnya. Konsep pemikiran barthes yang operasional ini dikenal dengan Tatanan Pertandaan. Secara sederhana konsep pemikiran barthes ini dijabarkan sebagai makna yang sebenarnya atau makna yang tampak biasa disebut sebagai denotasi dan makna yang tak tampak yang disebut sebagai konotasi. Tidak hanya itu saja, barthes juga menambahkan aspek mitos dalam pengungkapan makna dalam

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2022), Hlm. 2

<sup>11</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm. 14

tanda. Aspek mitos sendiri digunakan ketika aspek konotasi menjadi pemikiran yang mendasar dalam masyarakat.

## 2. Penelitian Relevan

Dalam penelitian kali ini penulis mencoba memahami atau menggali kembali penelitian sebelumnya untuk menambah wawasan terkait dengan judul. Berikut beberapa pencarian referensi tentang judul penelitian yang masih berkaitan dengan skripsi penulis:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Johadi Saputra (UIN Raden Intan Lampung, 2017) dengan judul “Pesan Dakwah dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Study Analisis Semiotik Teori Roland Barthes)”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan film 3 hati dua dunia satu cinta sebagai subjek dan pesan dakwah sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes, hasil dari penelitian ini menemukan beberapa tanda dan makna didalamnya atau bisa disebut sebagai penanda dan petanda. Hal ini dilihat dari potongan-potongan *scene* serta dialog atau naskah yang dimasukkan dalam tabel dengan keterangan teks atau naskah sebagai penanda dan gambar *scene* sebagai petanda. Dari hasil pembedahan tersebut ditemukan makna Islami yang terkandung di setiap adegan. Dalam pembahasan mengenai keislaman peneliti menjabarkan mengenai pesan dakwah, dasar-dasar dakwah hingga jenis dakwah berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis.

- 2) Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Novita Tri Wahyuni (IAIN Salatiga, 2020) dengan judul “Makna Pesan Dakwah Semiotika Roland Barthes Dalam Film Pendek Di Rumah Sendirian Karya Hanung Bramantyo”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan analisis yang digunakan menggunakan analisis Roland Barthes dimana nanti akan mencari simbol-simbol atau kode dalam film serta mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian dalam film pendek Di Rumah Sendirian, terdapat pesan-pesan dakwah yang meliputi akidah, syariat, Serta akhlak Islam.
- 3) Ketiga, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Asnat Riwu dan Tri Pujiati dari Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Pamulang pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)”. seperti halnya penelitian diatas, penelitian ini juga menggunakan analisis Roland Barthes dengan mengungkapkan makna denotasi dan makna konotasi dengan membedah setiap naskah atau teks yang terdapat dalam dialog tanpa menampilkan berupa gambar adegan hanya mencantumkan waktu atau durasi dalam setiap adegan. metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana nanti hasil penelitian yang yang dipaparkan bukan berupa angka tetapi sebuah penjabaran berupa kata-kata atau gambaran.
- 4) Terakhir penelitian relevan berasal dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Anderson Deni Sudarto, Jhony Senduk, dan Max

Rembang dengan judul “Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini” yang disutradari oleh Deddy Mizwar dan dirilis pada tahun 2010. Seperti Penelitian dalam poin sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan analisis Roland Barthes hanya saja penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content analysis*) dimana penelitiannya yang bersifat mendalam terhadap isi informasi dalam media massa baik itu tertulis maupun tercetak. Dalam Penelitian kali ini juga menjabarkan makna denotasi dan konotasi dalam setiap adegan.

Dari referensi penelitian sebelumnya yang hanya membahas mengenai simbol pada dialog serta adegan yang ada namun dalam penelitian ini ada perbedaan sebab penulis tidak hanya akan mengungkapkan makna dari simbol-simbol dalam dialog saja tetapi akan membahas lebih mendetail, mulai dari dialog dalam *scene*, bagaimana suasana yang digambarkan, gestur tubuh dan mimik wajah pada tokoh dan juga penulis mencoba mencari apakah dalam setiap adegan terdapat ideologi atau semacamnya.

### **3. Kerangka Berpikir**

Konsep dari kerangka berpikir adalah bagaimana satu teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah ditetapkan dalam permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Didalam kerangka berpikir penelitian diharuskan untuk menjelaskan konsep atau variabel penelitian

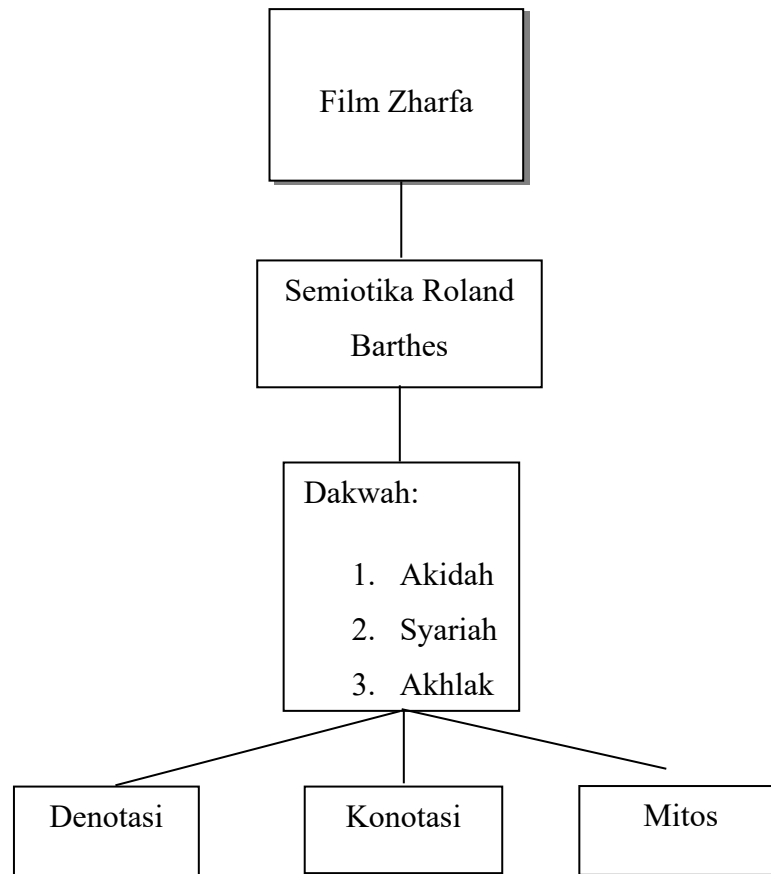
secara lebih rinci.<sup>12</sup> Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep Dalam analisis teoritis diatas maka penelitian ini memfokuskan pada Analisis Semiotik Makna Dakwah Dalam Film Zharfa.

Dakwah merupakan salah satu kegiatan komunikasi dimana sang komunikator berperan untuk mengajak kebaikan kepada khalayak umum dimana dalam dunia dakwah disebut sebagai mad'u. Dalam prosesnya komunikator juga berperan untuk mendorong dan memotivasi mad'u untuk terus istiqomah dalam berbuat kebaikan. Kegiatan berdakwah juga dapat dicontohkan dalam perilaku sehari-hari, hal ini dapat ditransformasikan dalam adegan film atau drama.

Seperti penelitian kali ini yang membahas mengenai pesan dakwah dalam film Zharfa. Penulis mencoba mengulik pesan-pesan islami atau pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut mengingat banyak sekali adegan-adegan yang penuh dengan makna serta film dilatarbelakangi kehidupan di pesantren serta pencarian jati diri untuk menjadi lebih baik dari sosok bernama Zharfa. Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang anlisis pesan dakwah dalam film Zharfa sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA, 2017)Hlm. 7

**Gambar 1.1****Kerangka Berpikir**

Dalam kerangka berfikirnya, penulis mencoba untuk melakukan penelitian makna dakwah apa saja yang terkandung dalam film Zharfa dengan menggunakan simbol atau tanda-tanda yang terdapat disetiap *scene*, dimana analisisnya menggunakan metodode Roland Barthes untuk mencari makna dakwah yang meliputi akidah, Syariah, dan akhlak. Setelah itu mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam setiap adegan dalam film.



#### 4. Metodologi

##### 1) Paradigma Penelitian

Menurut Harmon Paradigma merupakan cara paling dasar untuk menjabarkan, cara berpikir, menilai sesuatu serta melakukan tindakan yang berkaitan dengan realitas yang ada sedangkan menurut Baker paradigma digambarkan sebagai aturan-aturan yang membangun atau mendefinisikan batas-batas dan sesuatu harus dilakukan dengan batas tersebut agar berhasil dalam melakukan segala hal tindakan seperti penelitian.<sup>13</sup> Pada intinya paradigma adalah bagaimana orang berpandangan pada fenomena yang ada entah terhadap diri sendiri atau orang lain yang dipengaruhi oleh pola pikir.

Paradigma penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan manusia sebagai subjek penelitian, paradigma ini juga percaya bahwa manusia itu sendiri yang menentukan tindakan dari perilaku yang terjadi dalam lingkungannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif yang dimana juga merupakan paradigma konstruktivisme, paradigma konstruktivisme merupakan pemikiran yang menganggap bahwa realitas itu ada dalam berbagai bentuk konstruksi mental atau psikologi yang berdasarkan pengalaman pribadi dalam lingkup sosialnya, lebih spesifiknya tergantung pada pihak yang bersangkutan.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Media, 2004) hlm 49.

Paradigma konstruktivisme menilai pengetahuan bukan didapatkan dari hasil fakta pengalamannya saja tetapi melalui hasil pemikiran subjek yang sedang diamati sehingga realitas sosial itu terjadi karena berpusat pada subjek bukan objek.<sup>14</sup> Paradigma ini memandang segala realitas kehidupan yang terjadi bukan yang sebenarnya tetapi telah melalui tahap konstruksi, oleh karena itu analisis ini menekankan pada bagaimana paradigma konstruksi mengetahui peristiwa atau realitas yang ada telah dikonstruksi dengan cara apa dan bagaimana. Pada dasarnya paradigma ini menganggap bahwa manusia memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri dalam menentukan perilaku maupun tindakan yang akan dilakukan serta dengan memperhatikan secara menyeluruh terhadap peristiwa yang terjadi.

Berbeda dengan paham paradigma positivisme yang percaya bahwa realitas yang terjadi dari peristiwa bersifat tunggal serta realitas yang ada dapat diukur dengan data dan variabel yang valid sedangkan paham konstruktivisme menganggap bahwa semua kebenaran yang terjadi sudah melalui tahap konstruksi yang ada sehingga kebenaran yang terjadi memiliki pendapat yang beragam.

Penulis menggunakan penelitian model ini sebab penelitian yang dilakukan mengacu pada media yang digunakan oleh objek

---

<sup>14</sup> Lastri Apriliyani, "Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Eksistensi Diri Remaja Putri Jakarta", *Skripsi Sarjana Komunikasi*, (Jakarta: Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Soetomo (Beragama) Fakultas Ilmu Komunikasi, 2018), hlm. 52

penelitian yaitu film dimana merupakan media massa, sehingga penulis mencoba memfokuskan pada sudut pandang dirinya sendiri. Film sendiri merupakan bagian dari media massa sebab dapat menimbulkan respon yang beragam dari khalayak banyak. Pemilihan metode ini penting dilakukan sehingga analisis yang dihasilkan nanti akan dapat mudah dipahami sebab memberikan hasil yang lebih mudah dan pasti sebab merupakan dari pemikiran individu atau kelompok.

## 2) Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dimana data yang dihasilkan nanti bukan berupa angka tetapi penjelasan mengenai gambaran yang dijelaskan secara mendetail. Kualitatif sendiri merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami realitas sosial yang ada dengan melihat dunia dari sudut pandang manapun dan apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Dalam buku yang ditulis Lexy J. Moleong yang berdasarkan pemikiran para ahli seperti Bogdan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif merupakan tata cara dalam penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang atau objek yang sedang diamati.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Mamik, *Metedologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zitama Publisher 2015) hlm. 4-5

Kemudian dalam penelitian kualitatif terdapat dua paradigma yang menaungi yaitu paradigma kritis dan paradigma konstruktivisme. Dalam penelitiannya penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan pemikiran yang menganggap bahwa realitas itu ada dalam berbagai bentuk konstruksi mental atau psikologi yang berdasarkan pengalaman pribadi dalam lingkup sosialnya, lebih spesifiknya tergantung pada pihak yang bersangkutan. Paradigma konstruktivisme menilai pengetahuan bukan didapatkan dari hasil fakta pengalamannya saja tetapi melalui hasil pemikiran subjek yang sedang diamati sehingga realitas sosial itu terjadi karena berpusat pada subjek bukan objek.<sup>16</sup> Kemudian jenis analisis penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang mempelajari bagaimana atau apa saja makna-makna dalam tanda.

### 3) Subjek dan Objek Penelitian

#### a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film Zharfa yang disutradarai oleh Ruli Wanisar. Film Zharfa ini telah diputar di bioskop seluruh Indonesia yang kemudian beberapa hari setelah naik layar juga ditayangkan di negara Malaysia pada tahun 2019. Film ini memiliki durasi 92 menit dan memiliki *genre* drama religi. Film

---

<sup>16</sup> Lastri Apriliyani, "Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Eksistensi Diri Remaja Putri Jakarta", *Skripsi Sarjana Komunikasi*, (Jakarta: Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Soetomo (Beragama) Fakultas Ilmu Komunikasi, 2018), hlm. 52

iniberpusat pada tokoh utama yang bernama Zharfa dengan perangai yang sulit diatur dan keras kepala hingga membuatnya terjebak dalam pesantren di Jawa Barat.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pesan dakwah yang terdapat dalam *scene-scene* dalam film Zharfa. Dimana Nanti setiap adegan akan dibedah secara mendetail untuk mencari simbol yang mengandung pesan-pesan pada kebaikan. Adegan yang akan diteliti nanti meliputi teks atau dialog, *setting* pengambilan gambar, bagaimana suasana yang terekam, serta hal-hal yang berkaitan dengan landasan teori untuk mengungkap makna tersebut.

## 5. Sumber Data

*Datum* atau data memiliki arti hal-hal yang harus diketahui sebagai dasar dalam melakukan pengamatan. Namun sekarang bisa diartikan sebagai informasi yang diterima berdasarkan kenyataan atau fenomena empiris yang sedang atau pernah terjadi. Wujud dari data bisa berupa berupa angka-angka atau kuantitatif atau berupa kata-kata yang menjelaskan secara rinci yang disebut kualitatif. keberadaan data ini dapat ditemukan dalam bentuk lisan dan ada yang berbentuk tertulis dalam catatan seperti surat kabar, ensiklopedia dan masih banyak lagi. Jika data itu didapatkan langsung dari sumbernya maka disebut sebagai data primer dan apabila data itu didapatkan melalui perantara seperti telah tersusun dan

tercatat disebut sebagai data sekunder. Menurut jenisnya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder sedangkan menurut sifatnya data terdiri dari data sekunder internal dalam suatu organisasi yang diutamakan untuk penelitian terapan dan studi kasus, kemudian data sekunder eksternal adalah data yang telah *publish*. Data primer biasanya berupa karakteristik, sosiekonomi, sikap, pengetahuan, motivasi, perilaku serta pengetahuan.

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu film Zharfa yang ditayangkan dibioskop Indonesia serta Malaysia yang dirilis pada tahun 2019 yang kemudian dipilih adegan atau gambar yang berkaitan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku referensi, karya ilmiah, artikel serta situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **6. Metode Pengumpulan Data**

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif dengan menganalisis dokumen-dokumen yang ditulis oleh subjek ataupun orang yang telah melakukan pengamatan terhadap

subjek.<sup>17</sup> Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang, metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini digunakan untuk menelusuri jejak-jejak *histories* dari masa lalu.

Dokumentasi yang dilakukan nanti yaitu dengan cara membedah setiap adegan dalam objek penelitian seperti melakukan *documents research*, jadi disini penulis hanya meneliti adegan dan *script* atau naskah yang terdapat dalam film Zharfa sebagai data primer dalam analisis tanpa melakukan wawancara. Selain itu juga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan mengkaji dari buku, internet yang masih bersangkutan dengan bahan materi yang masih berkaitan dalam penelitian.

b. Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan pengamatan pada fenomena - fenomena yang ada secara akurat dan mempertimbangkan fenomena yang muncul dengan aspek kehidupan di masyarakat. Observasi dalam penelitian ini bersifat non partisipan sebab peneliti bertindak seperti penonton terhadap peristiwa yang ada. Dalam menonton setiap adegannya penulis juga mengamati setiap adegan dan dialog yang ada yang berkaitan dengan fokus penelitian.

---

<sup>17</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018) Hlm. 153.

c. Analisis Data

Menurut J Moleong, teknik analisis data ini dilakukan dengan upaya mencari data, mengorganisasikan data, serta memilah-milah data menjadi satu kesatuan kemudian diinterpretasikan sehingga menemukan pola mana yang penting dan mana yang harus dipelajari sehingga hal itu dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori Roland Barthes yaitu dengan sistem konotasi. Denotasi merupakan makna dari tanda yang nyata sedangkan kobotasi merupakan tanda yang melibatkan emosional individu sehingga tanda yang ditunjukkan bukanlah makna yang sebenarnya. Jadi dalam pengungkapan dibalik makna yang ada penulis menganalisis dari setiap scene dan dialog yang ditampilkan.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisa tanda bekerja dalam penelitian ini adalah langkah-langkah analisa berdasarkan peta Roland Barthes, yaitu:

---

<sup>18</sup> Made Indra P dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, hlm. 22.=px



Tabel 1.1

## Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (pertanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Conotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Conotative signified</i> (pertanda konotatif)
6. <i>Conotative sign</i> (tanda konotatif)	

Dari peta tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Tetapi pada saat bersamaan tanda denotatif juga sebagai tanda penanda denotatif. Seperti halnya menangis bukan hanya menggambarkan kesedihan tetapi juga bisa digambarkan sebagai kebahagiaan. Dalam konsep Roland Barthes makna denotatif bukan hanya makna tambahan tetap juga mengandung makna keduanya dan harus dilandasi dengan analisis. sedangkan mitos menurut Barthes terletak pada tingkatan kedua penandaan yaitu setelah terbentuk system tanda, penanda, petanda. Tanda tersebut akan menjadi penanda yang baru.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penyusunan proposal ini, maka penulis memaparkan sistematika dalam penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian relevan, kerangka berfikir serta sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori, Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam film Zharfa. Bab ini terdapat tiga sub pembahasan: Pertama, Deskripsi Teori tentang Analisis Semiotik, Pesan Dakwah, dan Film. Kedua tentang Penelitian yang relevan, Ketiga tentang Kerangka berpikir.

BAB III: Hasil Penelitian Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam film Zharfa. meliputi: Pertama, Film. Kedua. membahas pesan dakwah dalam film yang meliputi teks atau skrip dalam film *Ketiga*, analisis semiotik. (jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data).

BAB IV: Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam film Zharfa. membahas mengenai makna denotasi, konotasi dan mitos, serta membahas pesan yang terkandung dalam film Zharfa.

BAB V: Penutup, berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui tahapan pengamatan serta analisis pada bab sebelumnya, maka ditemukan hasil penelitian pada skripsi ini yang fokus dan memiliki batasan permasalahan yang telah ditetapkan dengan berdasarkan pada teori dan implementasi pada objek penelitian. Penulis telah menemukan 4 *scene* yang memiliki nilai dakwah ditinjau dari aspek akhlak, syariat, serta akidah dalam film Zharfa. Hasil penelitian yang diperoleh tersaji dalam setiap adegan, perilaku, serta karakter yang terdapat dalam film tersebut. Oleh karena itu penulis telah menyimpulkan:

1. Makna denotasi yang telah ditemukan dalam *scene* yang telah dijabarkan adalah mengenai potongan gambar serta dialog yang menggambarkan bahwa agama Islam mengajarkan nilai akidah dalam meyakinkan bahwa Allah swt. benar-benar ada. Kemudian Islam juga digambarkan dalam melaksanakan ibadah membaca Al-Quran dengan baik serta mengajarkan untuk menyebarkan pada kebaikan. Selanjutnya akhlak dalam makna konotasi ini digambarkan melalui penampilan Aminah pada *scene* 4.3 dimana Aminah berpenampilan sesuai dengan standar bagi wanita muslimah dengan pakaian yang sederhana serta jilbab yang menutupi dada. Makna konotasi yang terdapat dalam film Zharfa menjelaskan bagaimana nilai akidah mengajarkan untuk mempercayai

apapun yang ada dimuka bumi ini yang menciptakan adalah Allah swt. sungai, gunung serta semua hal yang ada di langit dan bumi bukan semata-mata hanya diciptakan tetapi sebagai media Allah untuk manusia berfikir bahwa Tuhan benar-benar ada. Selanjutnya makna syariat dalam konotasi ini digambarkan pada aturan-aturan yang paparkan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Jadi untuk beribadah kepada Allah bukan semata-mata hanya ibadah tetapi memiliki aturan dan pola. Mitos yang terkandung dalam Film ini dimana semua hal kejadian yang dikaitkan dengan Al-Quran dan hadis mengenai penciptaan bumi dan langit, kemudian kewajiban manusia yang harus menghormati orang tua serta bagaimana Al-Quran dan hadis yang membahas bagaimana proses pembelajaran dan mengajarkan pada hal kebaikan.

2. Kesimpulan berikutnya yaitu mengenai pesan dakwah apa yang terkandung dalam film Zharfa dilihat dari aspek akidah adalah bahwa seharusnya hal-hal yang ada dimuka bumi ini baik itu yang tampak maupun tidak tampak sudah mampu menjadi alasan dalam menyakini atau mengimani kepada Allah Swt. Kemudian ditinjau dari aspek syariat adalah segala hal dalam kehidupan baik itu sosial maupun dalam keagamaan telah ditentukan berbagai perturan atau undang-undang dalam mengatur kehidupan agar tidak terjadi kesalahpahaman, seperti dalam film yang disebutkan bahwa ketika membaca ayat suci Al-Quran harus dalam keadaan suci dan juga membaca dengan memperhatikan bentuk tajwid dan makhrojnya. Terakhir, pesan dakwah ditinjau dari

aspek akhlak adalah bahwa dalam menjalani kehidupan di dunia juga harus memperhatikan akhlak, baik itu dari segi penampilan yang baik, lingkungan masyarakat, pada alam semesta bahkan pada hal-hal yang tidak tampak juga harus menjaga akhlak dengan baik.

## **B. Saran**

Setelah melalui tahap penelitian yang panjang, penulis ingin menyampaikan saran agar dapat dijadikan bahan masukan serta evaluasi pada penelitian dimasa depan terutama dalam penelitian film agar terus memproduksi film-film dengan konflik yang lebih berkualitas dan menantang. Tujuannya agar penikmat film mendapat warna baru dalam mengkonsumsi konflik atau cerita yang ada dan bukan hanya menjadi hiburan semata tetapi juga menjadi sumber pengetahuan yang baru.

Selanjutnya saran terhadap penikmat film untuk lebih kritis dan teliti dalam menyerap setiap alur cerita yang disajikan, sebab banyak film yang hanya menyajikan apa adanya tanpa memperlihatkan kualitas. Intinya orang-orang yang terlibat dalam produksi film harus memiliki ide yang lebih *fresh*, mulai dari penempatan latar belakang, pencahayaan, alur yang disajikan, serta konflik yang tidak pasaran dan sulit untuk ditebak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Abi Anggito, J. S. (2018)  
*Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Alycia Putri, L. N. (2020). Representasi perempuan dalam kukungan tradisi Jawa pada film Kartini karya Hanung Bramantyo. *Jurnal Ilmiah Vol. 4 No. 1* , 10.
- Amalia, R. R. (2019). Do Re Mi: Psikologi, Musik, dan Budaya. *Buletin Psikologi no. 27* , 45.
- Apriliyani, L. (2018). Penggunaan Media Soisal Instagram Sebagai Eksistensi Diri Remaja Putri Jakarta. *Skripsi Sarjana Komunikasi* , 53.
- Aryanto, D. Y. (2019). Pengaruh Terapi Instrumental Piano Terhadap Tingkat stres Pasien Penyakit Ginjal Kronis. *Jurnal Skripsi Program SI Keperawatan* , 12.
- Baqi, S. A. (2015). Ekspresi Emosi Marah. *Jurnal Ilmiah Vol. 23, No. 1* , 24.
- Daulay, S. N. (2020). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Jurnal Skripsi fakultas keguruan Ilmu Pendidikan UMSU* , 2.
- Dawani, I. (2018). *Drama Sebagai Media Dakwah*. Pati: Magza.
- Dharmawan, R. R. (2020). Kamera angle sebagai penguat karakter tokoh utama dalam sinematografi film fiksi. *jurnal skripsi fakultas seni media rekam* , 3.

- Diana, R. R. (2011). Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam . *Jurnal Skripsi UIN Kalijaga* , 43.
- Effendy, O. U. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fuadi, M. F. (2017). Pergeseran Makna warna pink dari maskulinitas menjadi feminitas. *Jurnal Institut Negeri Bandung* , 97.
- Gustiandar, M. (2018). Pengaruh tayangan metro TV News Room Terhadap mahasiswa Jurnalis. *Skripsi Sarjana Komunikasi* , 31.
- Hanim, F. (2018). Upaya Peningkatan Sikap Menghargai Orang Lain Melalui Penerapan Metode Diskusi. *Skrripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* , 16.
- Helaludin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaafray.
- I'nanatut Rhofiah, M. F. (2020). *Ilmu Dakwah: Praktis Dakwah Milenial*. Malang: UMMPress.
- Ido Prijana Hadi, M. W. *Komunikasi Massa*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- joseph, D. (2016). Film Sebagai Media Massa. *Jurnal Penelitian VOL. 1* , 6.
- Kumalasari, B. (2019). Pengertian Dakwah. *Skripsi bimbingan dan konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya* , 10.
- Latief, R. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Jakarta: KENCANA.
- Lusyantie, N. (t.thn.). Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Perancis. *Jurnal Skripsi Komunikasi* , 2.

- Lutfia, L. (2001). Gaya Busana ABG dewasa ini Fenemona Gaya Busana Para Remaja di Kota Jakarta dan Bandung. *Jurnal Seni rupa dan desain Vol. 2 No. 1* , 13.
- Mamik. (2015). *Metedologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zitama Publisher.
- Masduki, S. S. (2018). *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau: PT. Indagiri Dot Com.
- Maunah, B. (2015). , Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah IAIN TULUNGANGUNG vOL. 3 nO. 1* , 19.
- Moleong, L. J. (2004). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Media.
- Mudjiono, Y. (t.thn.). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal ilmu Komunikasi Vol.1* , 129.
- Muhammad Ali Mursyid Alfathoni, D. M. (2022). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: DEEPUBLISHER.
- Muhammad, W. I. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: KENCANA.
- Muliyanto Sumardi, H.-D. E. (1982). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2017). *Metedologi Penelitian*. Jakarta: KENCANA.
- Nur Meilan, K. A.-W. (2017). Makna Al- Mutakabbir dalam Al-Qur'an (studi kajian semantik ). *Jurnal skripsi Fakultas Ushuludin Uin Sunan Gunung Jati* , 23.
- Oktaviana, C. I. (2018). Polah Komunikasi Ibu Single Parent. *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi* , 2.



- Piliang, Y. A. (2004). *Semiotika Teks: Sebuah Tanda Analisis Teks*. MediaTor.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotik Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publisher.
- Preasetya, A. B. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*.
- Rina Suciati, I. M. (2016). Perbedaan Ekspresi Emosi Pada Orang Batak, Jawa, Melayu dan Minangkabau. *Jurnal Penelitian Fkultas Psikologi Vol. 2* , 106.
- Ririsriyanti. (2016). *Pesan Dakwah Dalam Film "Asaalamualaikum Beijing" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sandi Siyoto, M. A. (2018). *Dasar Metodologi Penelitian* . Sukabumi: Publishing.
- Saputra, J. (2017). Pesan DaKwah dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta. *Skripsi Sarjana Komunikasi* , 34.
- Sputri, I. (2019). Konsep Penafsiran Hadis Memuliakan Tamu Terhadap Perilaku Masyarakat di Kecamatan Bersutu. *Jurnal Penelitian Ushuludin Adab dan Dakwah* , 50.
- Ulya Dinilia, A. K. (2019). Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah. *Jurnal Vol.1 No. 1* , 9.
- Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, N. T. (2020). *Makna Peesan Dakwah Semiotika Roland Barthes Dalam Film Pendek Di Rumah Sendirian Karya Hanung Bramantyo*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Wulandari, D. (2019). Pengalaman Remaja Korban broken homre (Studi Kualitatif Fenemenologis). *Perpustakaan Universitas Diponegoro* , 3.

Yuliati, R. (2021). Budaya Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Para penikmat Kopi di Sidoarjo. *Jurnal Skripsi Sunan Ampel Surabaya* , 37.

Zuhriah. (2018). Makna warna dalam tradisi budaya: studi kontratif antara budaya undonsia dan budaya asing. *jurnal ilmiah prodi s3 fakultas ilmu budaya* , 87.